



PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DENGAN PROGRAM *ENGLISH FOR YOUTH GENERATION* DI UPT SD NEGERI 18 KALOSI

TEACHING ENGLISH WITH THE ENGLISH FOR YOUTH GENERATION PROGRAM AT UPT SD NEGERI 18 KALOSI

Pramustia Murti^{1*}, Munir², Mustika³, Maemuna Muhayyang⁴, Hasriani G⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^{1*}pramustiamurti@gmail.com

Article History:

Received: September 14th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

Keywords: *English, Youth Generation, Learning, Playing*

Abstract: *English for Youth Generation, is a program designed by professional teacher education students in the field of English study class 2 in 2022 to provide a change initiative to create opportunities for the younger generation so that children can develop their English language skills. This program aims to improve children's basic skills in English, so that they can be better prepared to face global challenges in the future. The method of implementing the activities is to teach English through varied and fun activities such as playing vocabulary games and learning through songs. The results obtained in activity ii were that, after following several series of activities, participants were able to show an increase in their basic English knowledge, especially in vocabulary knowledge.*

Abstrak

English for Youth Generation, adalah sebuah program yang dirancang oleh mahasiswa pendidikan profesi guru bidang studi Bahasa Inggris gelombang 2 tahun 2022 untuk memberikan satu prakarsa perubahan demi menciptakan peluang kepada generasi muda dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam bahasa Inggris secara efektif, sehingga mereka dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah mengajarkan Bahasa Inggris melalui kegiatan yang variatif dan menyenangkan seperti bermain game kosa kata serta belajar melalui lagu. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ii adalah, setelah mengikuti beberapa rangkaian kegiatan, peserta dapat menunjukkan peningkatan pengetahuan Bahasa Inggris dasar mereka khususnya pada pengetahuan kosa kata.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris, Youth Generation, Belajar, Bermain*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini kebutuhan masyarakat akan kemampuan berbahasa Inggris sangat tinggi. Hal ini karena kehidupan sehari-hari setiap individu yang berpatokan dengan perkembangan dan kemajuan zaman dalam penggunaan teknologi, jejaring pekerjaan, pendidikan hingga ekonomi masyarakat. Di Indonesia sendiri saat ini kebutuhan dan

keterampilan bahasa Inggris bukan lagi suatu hal yang baru mengingat kebutuhan komunikasi yang semakin mengglobal. Sehingga pada situasi ini, pendidikan adalah cara dan solusi yang paling tepat untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik yang berdaya saing, terampil dan siap menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan anak didik di masa mendatang. Begitu pentingnya sebuah pendidikan hal ini sejalan dengan pendapat (Aminuddin & Kamaliah, 2022) dimana pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia.

Walaupun di Indonesia pendidikan formal adalah hak setiap anak menempuh pendidikan selama 12 tahun, namun pendidikan formal tersebut ternyata tidak menjamin anak-anak siap dengan kemampuan dan keterampilannya. Apalagi saat ini dengan kualifikasi yang ditawarkan oleh dunia kerja adalah kemampuan berbahasa Inggris. Karena itu anak-anak sebaiknya sedari dini disiapkan dengan pengajaran bahasa Inggris yang dapat mendorong kemampuan, keterampilan serta motivasi mereka dalam menjemput perjalanan hidup dan karir mereka di masa depan hal ini sesuai dengan kebutuhan menjalani hidup salah satunya kebutuhan keterampilan komunikasi yang menggunakan bahasa asing untuk keperluan interaksi sebagai jembatan penghubung anak dengan pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Sehingga inovasi yang mahasiswa pendidikan profesi tawarkan adalah proyek *English for Youth Generation*. Dimana proyek *English for Youth Generation* (EYG) ini adalah sebuah program prakarsa perubahan yang dibentuk melalui mata kuliah proyek kepemimpinan mahasiswa pendidikan profesi guru, dimana prakarsa ini bertajuk pendidikan yang dirancang khusus untuk pelajar muda yang bertujuan untuk mencipta dan membangun kemampuan dasar berbahasa Inggris pada anak-anak dengan metode *fun learning*. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi anak-anak untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti kreativitas, memori, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir abstrak. Dengan belajar bahasa Inggris, anak-anak juga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan interpersonal mereka. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sangat penting bagi anak-anak untuk membantu mereka bersaing dalam dunia global yang semakin kompetitif dan untuk mempersiapkan mereka menjemput masa depan yang cerah.

Hadirnya juga implementasi kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru yang berlaku mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai pengajaran wajib di sekolah namun ternyata beberapa sekolah, instansi dan komunitas di Enrekang belum memiliki pengalaman dan juga pengajar bahasa Inggris sehingga dengan alasan inilah yang mendasari terbentuknya program *English for Youth Generation* sebagai satu bagian pengabdian masyarakat yang dapat memberikan kontribusi dan contoh nyata dalam pengajaran bahasa Inggris di daerah Enrekang, Kecamatan Alla tepatnya di SD Negeri 18 Kalosi. Sekolah mitra saat ini menjadi instansi kerjasama adalah sekolah yang menjadi salah satu contoh kasus dimana selama ini tidak adanya kegiatan bahasa Inggris sama sekali di sekolah dan juga tidak ada tenaga pengajar yang mampu dan dapat mengajarkan pelajaran bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Sehingga, hadirnya program *English for Youth Generation* menjadi langka awal mahasiswa pendidikan profesi guru dan pendidik di sekolah dalam mengenalkan bahasa

Inggris kepada anak-anak dengan kegiatan yang menyenangkan namun bermakna.

Di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Alla tepatnya di SD Negeri 18 Kalosi didapat permasalahan kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak-anak terkait bahasa Inggris, hal ini karena beberapa faktor; yang pertama, bahasa Inggris sebelumnya tidak pernah diajarkan di kelas formal. Kedua, tidak adanya guru pengajar yang siap dan tahu cara mengajarkan bahasa Inggris, Ketiga, kurangnya pengetahuan anak tentang seperti apa itu pelatihan bahasa Inggris. Oleh karena itu mahasiswa pendidikan profesi guru menggagas program ini untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak didik utamanya guru, dan sekolah sebagai lingkungan yang hendak membangun peradaban baru yang sesuai keadaan zaman saat ini. Tim Enrekang mahasiswa pendidikan profesi guru berkomitmen menyiapkan waktu belajar diluar jam sekolah untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak SD 18 Kalosi mulai dari kelas IV-VI di lingkungan sekolah. Selain itu, guru pengajar di sekolah juga ikut turut membantu dan belajar secara langsung pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik mereka saat pelatihan.

METODE

Pelatihan Bahasa Inggris ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 18 Kalosi. Peserta didik di sekolah tersebut kurang mampu dalam berbahasa Inggris bahkan ada sebagian besar peserta didik yang belum mengetahui bahasa Inggris itu sendiri. Penyebabnya adalah bahasa Inggris sebelumnya belum pernah diajarkan di sekolah formal dan tidak ada guru yang siap mengajarkan bahasa Inggris. Selain itu, sulit bagi anak-anak untuk menguasai bahasa Inggris. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka berminat dan senang untuk belajar bahasa Inggris. Contoh metode kegiatan yang digunakan adalah dengan menggunakan lagu yang digabung dengan permainan untuk melatih bahasa Inggris mereka, sebisa mungkin aktivitas kegiatan pelatihan disesuaikan dengan minat belajar anak seperti belajar bahasa Inggris menggunakan lagu yang mudah dihafal dan permainan yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Agar pelaksanaan program *English for Youth Generation* ini lebih terarah maka metode yang digunakan adalah metode kombinasi teori dan games. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu : (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*do*), dan (3) tahap refleksi (*see*), (Lewis, 2002).

Adapun uraian dari metode yang digunakan yaitu

1. Tahap 1 : Perencanaan (*Plan*)

Tim kami melakukan perencanaan kegiatan pelatihan program *English for Youth Generation* yaitu berupa pembuatan konsep pelatihan. Tujuannya agar kegiatan ini bisa lebih terarah, terstruktur, dan mencapai target yang diinginkan. Setelah konsep tersusun kemudian konsep tersebut didiskusikan dengan dosen mata kuliah Proyek Kepemimpinan II kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama sekolah mitra pelaksanaan kegiatan program *English for Youth Generation*. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi kegiatan program *English for Youth Generation* yang akan dilakukan. Materi kegiatan ini diharapkan bisa bermanfaat dan meningkatkan bahasa Inggris peserta didik dari sekolah mitra

pelaksanaan kegiatan. Yang diawali dengan pemaparan konsep kegiatan dengan agenda seminar proyek kepemimpinan di lingkungan sekolah dihadapan para stakeholder mitra kerja sama untuk menyamakan persepsi hasil rencana milik bersama *English for Youth Generation* serta pembagian tugas antara mahasiswa pendidikan profesi dengan sekolah mitra.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan (*Do*)

Setelah tahap perencanaan dan persamaan persepsi, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan program *English for Youth Generation*. Di Tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, antara lain:

a. Seminar program *English for Youth Generation*

Seminar ini dilaksanakan pada awal kegiatan program *English for Youth Generation*. yang terdiri atas pemaparan tentang apa itu *English for Youth Generation*, jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, dan timeline pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini bertujuan agar semua guru pengajar, siswa dan orang tua bisa memiliki pemahaman tentang program *English for Youth Generation* dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan nantinya. Hal ini program pelatihan bahasa Inggris adalah yang pertama dilaksanakan di sekolah sehingga sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak utamanya guru wali kelas, staf, dan orang tua siswa.

b. Kelas Rutin

Kegiatan inti *English for Youth Generation* dimulai pada tahap ini, yang dilaksanakan selama periode waktu bulan Juli-September. yang selama pelatihan dilaksanakan satu kali pertemuan satu pekan di hari Ahad mulai jam 09-11.30 WITA. dengan kegiatan pembelajaran dimulai dengan materi *introduction* yang diselingi games permainan *memory* dan bernyanyi sebagai bagian evaluasi belajar sebelum kelas rutin berakhir. Pada pertemuan selanjutnya beberapa materi dasar seperti part of body, verb, dan kosa kata dasar lainnya menjadi tema utama pertemuan rutin yang setiap akhir pembelajaran kelas selalu diakhiri dengan quiz sebagai tiket pulang oleh peserta pelatihan. Kegiatan seperti ini terbukti sangat membantu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap peserta pelatihan *English for Youth Generation* selama latihan.

3. Tahap 3: Refleksi (*See*)

Pada tahap ini, mahasiswa pendidikan profesi guru tim Enrekang bersama guru di sekolah mitra merefleksikan kegiatan pelatihan selama periode waktu pelaksanaan dengan mengevaluasi dan melihat kembali hasil-hasil target capaian pelatihan setelah mengikuti pelatihan bahasa Inggris dan membandingkan dengan capaian yang direncanakan bersama pada saat tahap perencanaan (*plan*). Dengan ini tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi keberhasilan dan kesulitan selama pelaksanaan pelatihan berlangsung, serta melakukan rencana tindak lanjut program *English for Youth Generation* sebagai langkah untuk mempertahankan program (*sustainability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan proyek ini difokuskan untuk memberi pemahaman dan pengetahuan dasar bahasa Inggris kepada anak-anak di sekolah mitra yang berada pada level kelas IV, V dan VI karena tim melihat potensi dan juga dianggap cukup dewasa pada rentan usia mereka sehingga dianggap paling siap mengikuti pelatihan bahasa Inggris dibanding kelas lainnya. Oleh karena itu berdasarkan keputusan guru sekolah mitra dan juga tim Enrekang mahasiswa pendidikan profesi guru maka diharapkan capaian belajar mereka dapat jauh lebih cepat dan mudah mengikuti materi selama pelatihan dibandingkan kelas yang lainnya.

Pada pertemuan pertama hadir 96 peserta didik. Pada pertemuan pertama ini peserta didik diberikan materi tentang “*self Introduction*” dimana setiap peserta didik diberikan poster self introduction yang harus diisi dan selalu berdasarkan bimbingan oleh mahasiswa pendidikan profesi. Peserta didik terlihat antusias mengisi poster tersebut. Setelah mengisi poster dengan identitas masing-masing, perwakilan peserta didik akan maju ke depan untuk membacakan isi poster yang telah mereka buat. Selain itu setiap anak diberi kebebasan menggambar berdasarkan imajinasi mereka. Ketertarikan mereka sangat terlihat saat mempelajari bahasa Inggris dan ingin lebih mengenal lebih lanjut pembelajaran. Tim terus mengembangkan materi yang telah dibuat dengan memanfaatkan sumber referensi dari berbagai media dan hasil perkuliahan selama menempuh pendidikan S1 dan juga pendidikan profesi yang sedang dijalani. Setelah materi selesai tim mencoba memberikan tiket pulang berupa quiz permainan sehingga siswa terlebih dahulu harus menjawab pertanyaan sebelum pulang hal ini guna meningkatkan bahasa Inggris mereka terkait materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut



Gambar 1. Pertemuan dan rencana bersama mitra sekolah



Gambar 2. Siswa mengisi lembar kerja yang telah tim siapkan

Pada pertemuan selanjutnya tim mencoba mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan metode lagu, games dan quiz. Tim juga mencoba selama pelatihan menggunakan bahasa Inggris yang mudah dipahami dan familiar di telinga peserta dan sesekali menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa penerjemah. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik mulai terbiasa mendengar dan mempraktikkan langsung bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa anak. Karena anak merasa dilibatkan dan tidak hanya menjadi penerima transfer ilmu tapi juga pelaku aktif dalam proses pelatihan bahasa Inggris.



Gambar 3. Siswa mengikuti quiz dan games sebagai kegiatan rutin sebelum pulang

KESIMPULAN

Membantu dan memberikan satu kontribusi pada pengajaran dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak di lokasi sekolah mitra ternyata hasilnya adalah, peserta pelatihan tidak hanya mampu mengenal bahasa Inggris namun terbukti justru mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dasar bahasa Inggris mereka. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan awal siswa yang sebelumnya sama sekali hanya satu dan dua orang yang tahu bahasa Inggris seperti apa, namun pada pertemuan terakhir terdapat empat peserta pelatihan yang menjadi testimoni kegiatan yang sudah mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan dan memahami pertanyaan yang diberikan dalam Bahasa Inggris. Disisi lain hasil evaluasi yang diperoleh dari peserta didik yang telah mengikuti pelatihan bahasa Inggris juga mengalami peningkatan dan menambah kosa kata bahasanya. Sehingga dengan ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kegiatan program *English for Youth Generation* yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pentingnya mengalokasikan waktu khusus dalam pembelajaran di luar jam belajar formal karena dengan adanya waktu khusus tersebut anak-anak tidak merasa terbebani, waktu lebih fleksibel dan tidak terjadi tabrak jam mata pelajaran lainnya, dan tentu anak-anak akan lebih produktif dan dapat belajar secara intensif.

DAFTAR REFERENSI

- A. Aminuddin and K. Kamaliah, "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer," *Al-Aulia J. Pendidik. dan Ilmu-Ilmu Keislaman.*, vol. 8, no. 1, pp. 56–64, 2022, doi: 10.46963/aulia.v8i1.540
- Andri Donal, Batdal Niati. (2017). Pendampingan Pengembangan Ekstrakurikuler English Camp pada SLTA di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. FKIP. Universitas Pasir Pengairan
- Najah, Z., & Lindasari, L. M. (2022). Pendidikan Islam: Wajah Baru Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 9–18.
- N. Sudipa, I. Brata, dkk. (2010). Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Bagi Kelompok Sadar Wisata di Desa Carang Sari Badung Utara. FS. Universitas Udayana.

